



UNIVERSITAS GAJAYANA

ABNORMAL RETURN, TRADING VOLUME ACTIVITY, DAN TRADING FREQUENCY:

EFEK TERPILIHNYA DONALD TRUMP

Lisa Sakinah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajayana. Indonesia

E-mail: lisa22sakinah@gmail.com

Abdul Halim

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajayana. Indonesia

E-mail: abdulhalim0658@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine and explain whether there are differences abnormal return, trading volume activity and trading frequency before and after the announcement of the election of Donald Trump events as President of the United States November 9, 2016. Analysis unit in this study are stocks index LQ-45 in the Indonesia Stock Exchange period August 2016 - January 2017. Event study its five days before and five days after the announcement of the election of Donald Trump as President of the United States November 9, 2016. The data used are secondary data obtained by means of access via www.idx.co.id, then analyzed with the approach paired sample t-test. The results of this study indicate that there is no difference abnormal return before and after the announcement of the election of Donald Trump events as President of the United States on November 9, 2016. The trading volume activity and trading frequency is differences.*

Keywords : *abnormal return, trading volume activity, trading frequency*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan apakah terdapat perbedaan abnormal return, aktivitas volume perdagangan dan frekuensi perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 9 November 2016. Unit analisis pada penelitian ini adalah indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 - Januari 2017. Studi acara lima hari sebelum dan lima hari setelah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 9 November 2016. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui akses melalui www.idx.co.id, kemudian dianalisis dengan pendekatan paired sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat pada tanggal 9 November 2016. Aktivitas volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terdapat perbedaan.

Kata kunci : abnormal return, aktivitas volume perdagangan, frekuensi perdagangan

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara. Keberadaan pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian, karena pasar modal merupakan wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek, dengan demikian

ABNORMAL RETURN, TRADING. . .

Sakinah & Halim

perusahaan dapat beroperasi dengan skala besar. Undang-undang nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal telah menggariskan bahwa pasar modal mempunyai posisi yang strategi dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengkoordinasikan modal, dukungan teknis, dan sumber daya manusia dalam pengembangan pasar modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus menjalin kerja sama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan alternatif investasi bagi masyarakat.

Pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Darmadji dan Fakhruddin, 2009). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal juga menjalankan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi pemilik dana untuk memperoleh imbalan (*return*) sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Banyak instrumen yang bisa diperdagangkan di pasar modal yang biasanya disebut dengan istilah surat berharga. Salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah saham, selain merupakan tanda bukti kepemilikan sebagian kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, melalui pembelian saham seseorang mengharapkan untuk memperoleh dividen atau *capital gain*. Para pemodal selanjutnya sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham sangat memerlukan informasi, karena informasi merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas investor di pasar modal. Dengan adanya informasi yang relevan, investor dapat menilai prospek kinerja emiten serta memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* dari suatu sekuritas dalam rangka menentukan keputusan serta strategi investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal.

Sementara itu, banyak peristiwa yang terjadi di sekitar pasar modal, baik itu lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi, pada dasarnya juga mengandung informasi yang tidak dapat dipisahkan dari pasar modal. Salah satu peristiwa non ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi pasar modal adalah peristiwa politik.

Menurut Easton (1962) dalam Budiman (2015) politik adalah studi mengenai terbentuknya kebijakan umum. Kehidupan politik mencakup bermacam-macam kegiatan yang mempengaruhi kebijakan dari pihak yang berwenang, yang diterima untuk suatu masyarakat, dan yang mempengaruhi cara untuk melaksanakan kebijakan itu. Kebijakan dan peristiwa politik yang diterima masyarakat dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh masyarakat dalam kehidupannya, termasuk keputusan investasi. Peristiwa politik berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian suatu negara. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu Negara. Sebab, rendahnya risiko kerugian yang diakibatkan oleh faktor non ekonomi, adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara, seperti pemilihan umum, pemilihan kepala negara, *reshuffle* kabinet, ataupun berbagai kerusuhan cenderung mendapat respon negatif dari pelaku pasar.

Peristiwa politik saat ini yang menjadi pusat perhatian secara nasional bahkan internasional adalah terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat tanggal 09 November 2016, yang dianggap berpotensi menimbulkan reaksi pasar modal di Indonesia.

Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat dipelajari melalui *event study* atau studi peristiwa (Jogiyanto, 2010). Dengan menggunakan studi peristiwa (*event study*) maka kandungan informasi dari suatu peristiwa dapat diuji. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa, jika

peristiwa mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu berita tentang peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*, *trading volume activity*, maupun *trading frequency*, khususnya untuk saham-saham unggulan yang bersifat *liquid* dan memiliki kapitalisasi pasar tinggi.

Penelitian mengenai pengaruh peristiwa politik terhadap reaksi pasar modal telah banyak dilakukan. Penelitian ini tidak akan menghasilkan jawaban yang maksimal dari yang sebenarnya tanpa ada teori-teori dan penemuan-penemuan sebelumnya yang mendukung. Diantara hasil penelitian yang mendukung tersebut adalah penelitian Budiman (2015), Charisah (2015), dan Rahayu (2007).

Hasil penelitian Budiman (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 08 Juli 2009. Sedangkan Charisah (2015) meneliti tentang analisis perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman Pengumuman Presiden Dan Wakil Presiden Terpilih Pada Pemilu Tahun 2014. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa saat itu pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa, ditunjukkan dengan adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* di sekitar tanggal pengumuman peristiwa. Selanjutnya, Rahayu (2007) yang meneliti reaksi pasar modal terhadap peristiwa perombakan (*reshuffle*) Kabinet Indonesia Bersatu pada 2005. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa saat itu pasar bereaksi positif terhadap peristiwa, ditunjukkan dengan munculnya *abnormal return* yang positif dan signifikan di sekitar tanggal pengumuman *reshuffle* kabinet.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah **pertama**, untuk menguji dan menjelaskan perbedaan *abnormal return* pada perusahaan kelompok LQ-45 di BEI sebelum dan sesudah terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat tanggal 09 November 2016; **kedua**, untuk menguji dan menjelaskan perbedaan *trading volume activity* pada perusahaan kelompok LQ-45 di BEI sebelum dan sesudah terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat tanggal 09 November 2016; dan **ketiga**, untuk menguji dan menjelaskan perbedaan *trading frequency* pada perusahaan kelompok LQ-45 di BEI sebelum dan sesudah terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat tanggal 09 November 2016.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2010). Ang (2010) menjelaskan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Dilain pihak Husnan (2008) berpendapat bahwa *return* adalah ukuran yang mengukur besarnya perubahan kekayaan investor baik kenaikan maupun penurunan serta menjadi bahan pertimbangan untuk membeli atau mempertahankan sekuritas. Selain itu, *return* juga dijelaskan oleh Gitman (2009) bahwa *return* umumnya diukur sebagai perubahan nilai tambah dari harga saham selama periode waktu tertentu, dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa jenis *return* ada dua, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. Pentingnya *return* ini karena digunakan sebagai indikator kinerja atau keberhasilan perusahaan. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. Salah satu formula yang banyak digunakan untuk mengukur *return* realisasi adalah sebagai berikut:

ABNORMAL RETURN, TRADING. . .
Sakinah & Halim

$$R_{i,t} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_i = *Return* saham

P_t = Harga saham pada periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham pada periode ke t-1

Samsul (2013) mendefinisikan *abnormal return* sebagai selisih antara *return* aktual dan *return* ekspektasi yang dapat terjadi sebelum informasi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi (*leakage of information*) sesudah informasi resmi diterbitkan. Sementara itu Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa *abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diperoleh dengan *return* harapan, dan dapat digunakan untuk melihat reaksi harga saham atas Informasi.

Jogiyanto (2010) mendefinisikan bahwa *abnormal return* sebagai kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan *actual return* yang sesuai dengan imbal hasil yang diharapkan oleh para investor (*expected return*). *Abnormal return* mencerminkan pengaruh faktor-faktor tersebut dan oleh karena itulah *abnormal return* yang relevan untuk mengukur reaksi pasar terhadap pengumuman suatu informasi. *Abnormal return* dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* saham ke i pada hari ke t

$R_{i,t}$ = *actual return* untuk saham ke i pada hari ke t

$E(R_{i,t})$ = *expected return* untuk saham ke i pada hari ke t

Rata-rata *abnormal return* saham pada hari t mengacu pada Halim (2015),

$$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^n AR_{it}}{n}$$

Keterangan:

AAR_{nt} = rata-rata *abnormal return* saham pada hari t

AR_{it} = *abnormal return* untuk perusahaan ke-i pada hari t

n = adalah jumlah perusahaan yang diteliti.

Trading volume activity merupakan jumlah aktivitas transaksi perdagangan di lantai bursa yang mencerminkan keputusan investasi investor, dimana diukur dengan semakin besarnya aktivitas perdagangan relative, semakin informatif bagi investor perorangan untuk membeli atau menjual saham (Wahyuni, 2013). Sutrisno (2013) juga mengemukakan bahwa *trading volume activity* adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham yang dilakukan oleh investor dalam satuan uang. Selanjutnya Setyawan (2006) menyatakan bahwa *trading volume activity* dipergunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham, sehingga akan mendapatkan keuntungan di atas normal.

Anggeris (2014) mengemukakan bahwa data mengenai *trading volume activity* penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjual belikan di lantai bursa. Banyak faktor yang memengaruhi *trading volume activity*, seperti heterogenitas investor dalam menginterpretasikan informasi, kesempatan investasi perindividu dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang

berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi. Melalui aktivitas *trading volume activity* para investor bisa menilai kinerja saham-saham di pasar modal. Semakin meningkat *trading volume activity*, mengindikasikan saham tersebut banyak diminati oleh para investor.

Trading volume activity dalam penelitian ini dihitung dengan mengacu pada Husnan (2009) sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\text{saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham perusahaan yang tercatat di BEI pada waktu } t}$$

Trading frequency menunjukkan berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan melihat berapa kali atau frekuensi jumlah saham yang di perdagangan, mengindikasikan bahwa saham tersebut diminati atau tidak oleh investor (Harsono, 2013). Dengan meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan saham, yang biasanya disebabkan permintaan yang tinggi, maka harga saham akan terdorong naik sehingga *return* saham juga akan meningkat. Dalam aktivitas di pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal (Tika dan Pradana, 2014).

Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut. Frekuensi mencerminkan aliran informasi yang diterima oleh investor (Sandrasari, 2010).

Silviyani dan Adiputra (2014) menyatakan bahwa saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif. Hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor, sehingga dapat diketahui bahwa saham tersebut diminati investor atau tidak. Jadi, frekuensi perdagangan merupakan jumlah terjadinya transaksi perdagangan saham pada periode tertentu di pasar modal.

Trading frequency dalam penelitian ini diukur dengan berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Harsono, 2013).

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat”, dibangun dari penelitian Syaputra (2016), Charisah (2015), dan Sahib (2015) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan *abnormal return* di sekitar tanggal terjadinya peristiwa politik.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat”, dibangun dari penelitian Budiman (2015), Charisah (2015), Sahib (2015) dan Wardhani (2013) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan *trading volume activity* di sekitar tanggal terjadinya peristiwa politik.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “terdapat perbedaan *trading frequency* sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat”, dibangun berdasarkan Sandrasari (2010) yang menjelaskan bahwa frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal serta mencerminkan aliran informasi yang diterima oleh investor.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini perusahaan kelompok LQ-45 di BEI sebanyak 45 perusahaan periode Agustus 2016-Januari 2017. Semua populasi dijadikan sampel. Sebab, jumlahnya kurang dari 100 (Arikunto, 2012). Menggunakan jenis data sekunder berupa *closed price*, saham yang diperdagangkan, saham yang tercatat di BEI, dan *trading frequency* perusahaan kelompok LQ-45, selama 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat tanggal 09 November 2016. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengakses dokumen-dokumen terkait dengan data tersebut melalui akses internet ke www.idx.co.id

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan *paired samples t-test*. Menurut Ghozali (2011), jika nilai signifikansi *paired samples t-test* lebih kecil dari α 5%, maka hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *paired samples t-test* lebih besar dari α 5%, maka hipotesis pertama, kedua, dan ketiga ditolak. Sebelum dilakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan pendekatan Kolmogorof-Smirnov (Ghozali, 2011). Adapun lamanya jendela peristiwa mengacu pada penelitian Wardhani (2013), yaitu selama 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat tanggal 09 November 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data atas *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *trading frequency* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan pendekatan Kolmogorof-Smirnov melebihi α 5%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dianalisis menggunakan *paired samples t-test*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *paired samples t-test* dengan *software* SPSS, disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil *Paired Samples t-Test*

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Kriteria	Simpulan
<i>abnormal return</i>	0.217	< 0.05	tidak ada perbedaan
<i>trading volume activity</i>	0.026	< 0.05	ada perbedaan
<i>trading frequency</i>	0.017	< 0.05	ada perbedaan

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2017

Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **tidak terdapat perbedaan *abnormal return*** sebelum dan sesudah pengumuman Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Budiman (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return*, sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Tahun 2009 dan 2014. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian Charisah (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pengumuman Presiden dan Wakil Presiden Terpilih pada Pemilu Tahun 2014. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Wardhani (2013) yang menyimpulkan bahwa *abnormal return* yang bernilai positif signifikan disekitar tanggal terjadinya peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012.

Tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat, diduga karena kandungan informasinya kurang bernilai pada saat Donald Trump diumumkan sebagai presiden terpilih,

Trump dipersepsikan oleh sebagian investor di BEI, belum mempunyai kewenangan untuk mengambil kebijakan atau keputusan apapun yang berdampak pada pasar modal di Indonesia. Sehingga, sebagian investor kemungkinan memilih *wait and see* sampai dengan dilantikannya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Jadi, pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat dianggap tidak memiliki kandungan informasi yang berarti bagi sebagian investor di BEI, sehingga tidak mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Marston (1996) dalam Setyawan (2006) yang membuktikan bahwa ada dua sebab utama mengapa kandungan informasi tidak memiliki nilai yang berarti. **Pertama**, karena kualitas informasi terkait erat dengan muatan yang terkandung dalam informasi tersebut kurang berharga. Dari muatan informasi tersebut dapat dilihat relevan atau tidaknya suatu informasi terhadap aktivitas pasar modal. **Kedua**, yaitu karena distribusi informasi kepada investor yang kurang lancar. Jadi, dari kedua alasan tersebut, informasi terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat pada BEI dapat dikatakan belum relevan terhadap kebutuhan informasi bagi sebagian investor dalam membuat keputusan investasinya.

Selain itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pasar modal dalam keadaan lesu. Hal ini dapat dilihat pada data *abnormal return* yang berubah namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian investor tidak mengidentifikasi informasi baru yang diterima mereka, sehingga tidak mengubah preferensi sebagian investor untuk mengubah keputusan investasinya. Jadi, sebagian investor cenderung menahan sahamnya guna mengantisipasi dari pengumuman yang terjadi, dikarenakan investor menganggap bahwa peristiwa berlangsung sesaat dan efek dari pengumuman hanya berjangka pendek saja terhadap *return* saham yang dimiliki investor.

Perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **terdapat perbedaan *trading volume activity*** sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Budiman (2015) yang menunjukkan adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Tahun 2009 dan 2014. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Charisah (2015) dan Sahib (2015) yang menyimpulkan adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Wardhani (2013) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012.

Adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat, diduga karena peristiwa tersebut di anggap memiliki kandungan informasi yang berarti oleh sebagian investor, sehingga sebagian investor beramai-ramai merubah investasinya dengan membeli dan atau menjual saham-sahamnya, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap *trading volume activity*. Meskipun demikian, dalam penelitian ini aktivitas ini tidak berdampak signifikan terhadap *abnormal return*.

Hal tersebut terjadi, menurut Baron (1995) dalam Parmadi dan Dharmawangsa (2014) menyatakan bahwa perbedaan penting antara pengujian harga dan volume perdagangan saham adalah bahwa harga merefleksikan perubahan dalam pengharapan pasar sebagai suatu keseluruhan, sedangkan volume perdagangan saham merefleksikan perubahan dalam

ABNORMAL RETURN, TRADING. . .

Sakinah & Halim

pengharapan investor secara individual. Selain itu, Anggeris (2014) mengemukakan bahwa banyak faktor yang memengaruhi perubahan volume perdagangan saham, misalnya adanya heterogenitas investor dalam mempersepsikan suatu informasi, adanya kesempatan investasi perindividu dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi yang diterima. Di BEI, memang investornya heterogen, ada investor individu dan investor institusi, baik dalam negeri maupun asing, mereka berbeda dalam mempersepsikan suatu informasi yang diterimanya, sehingga berdampak pada perbedaan *trading volume activity*.

Perbedaan *Average Trading Frequency* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **terdapat perbedaan** *trading frequency* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Hal ini diduga karena peristiwa tersebut di anggap memiliki kandungan informasi yang berarti oleh sebagian investor, sehingga sebagian investor beramai-ramai merubah investasinya dengan membeli dan menjual saham-sahamnya, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap *trading frequency*.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Tika dan Pradana (2014) bahwa aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Meskipun demikian, dalam penelitian ini aktivitas ini tidak berdampak signifikan terhadap *abnormal return*.

Sandrasari (2010) juga mengemukakan bahwa perkembangan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut, frekuensi mencerminkan aliran informasi yang diterima oleh investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, **pertama**, tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump; **kedua**, terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat; dan **ketiga**, terdapat perbedaan *trading frequency* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat.

Penelitian ini belum mampu membedakan antara investor perorangan dan investor institusi, baik dalam negeri maupun asing, yang diduga berdampak terhadap *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *trading frequency*. Karena itu, bagi para pembaca harap hati-hati dalam menggenera-lisasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeris, Muhammad. 2014. *Pengaruh Kebijakan Deviden, Volume Perdagangan Saham dan Leverage Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*. SKRIPSI. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses via google.com
- Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Modal*. Jakarta: Mediasoft.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Metodologi Penelitian (edisi revisi)*. Yogyakarta: Bina Aksara

- Budiman, Agus. 2015. *Analisis Perbandingan Average Abnormal Return dan Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2009 dan 2014 (Studi Pada Saham-saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*. SKRIPSI. Semarang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Diakses via google.com
- Charisah, Siti. 2015. *Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Presiden dan Wakil Presiden Terpilih pada Pemilu Tahun 2014 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Termasuk dalam JII)*. SKRIPSI. Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses via google.com
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2009. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harsono, Margaretha K. 2013. *Analisis Pemecahan Saham*. Diakses via google. Com
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE. UGM
- Parmadi, Adiputra dan Dharmawangsa. 2014. *Analisis Reaksi Investor terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak di Bursa Efek Indonesia (Event Study terhadap Kenaikan Harga BBM 21 Juni 2013)*. *E-Journal S1-Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, hal 9-10*. Diakses via google.com
- Pratama, Dimas Wahyu Putra. 2011. *Pengaruh Pergantian Menteri Keuangan Terhadap Return dan Abnormal Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. SKRIPSI. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Diakses via google.com
- Rahayu, C. Wahyu Estining. 2007. *Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Perombakan (Reshuffle) Terbatas Kabinet Indonesia Bersatu (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta)*. *Sinergi, Vol. 9 No. 2, Juni 2007, Hal: 129-142*. Diakses via google.com
- Sahib, Andi Rahmat Al Fajri. 2015. *Analisis Perbedaan Reaksi Pasar terhadap Peristiwa Politik pada Perusahaan dalam Lingkup Pengaruh Partai Golkar yang Terdaftar di BEI*. SKRIPSI. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Diakses via google.com
- Sandrasari, Wiedya. 2010. *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Order Imbalance terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. SKRIPSI. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses via google.com
- Samsul, Muhamad. 2013. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Setyawan, S. Tri Adi. 2006. *Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Kenaikan Harga BBM (Studi Kasus: di Bursa Efek Indonesia Jakarta untuk Saham-saham LQ-45)*. *TESIS*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. Diakses via google.com
- Silviyani, Sujana dan Adiputra. 2014. *Pengaruh Likuiditas Pedagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ-45 Periode Tahun 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia*. *e-Journal S1-Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2 Nomor 1, hal: 15-17.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

ABNORMAL RETURN, TRADING. . .
Sakinah & Halim

- Syaputra, Kamilia. 2016. *Reaksi Pasar Saham di Beberapa Bursa Efek ASEAN terhadap Peristiwa Britain To Exit (BREXIT) di Eropa (Studi pada Indeks Saham Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand)*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung. Diakses via google.com
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tika, Edy dan Pradana. 2014. *Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*. *e-Journal S1-Ak Universitas Pendidikan Ganesha,, Volume: 2 No.1., hal: 21-23*. Diakses via google.com
- Wahyuni, Ayunda T. Rizki. 2013. *Perbedaan Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Security Return Variability Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. *Jurnal Akuntansi Universitas Telkom Bandung. Vol.1 No.3, pp 1-19*
- Wardhani, Laksmi Swastika. 2013. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 (Event Study pada Saham Anggota Indeks Kompas 100)*. SKRIPSI. Malang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.